

# **Manajemen Pembinaan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai – Nilai Spiritualitas (Studi Pada Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di Kabupatenogon Komerling Ilir)**

**Muhsim<sup>1</sup>, Sulthan Syahril<sup>2</sup>, A. Rifa’i Abun<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia  
(muhsinsalim1973@gmail.com)  
(sultansyahrir@radenintan.ac.id)  
(hajirifai0917@gmail.com)

## **ABSTRAK**

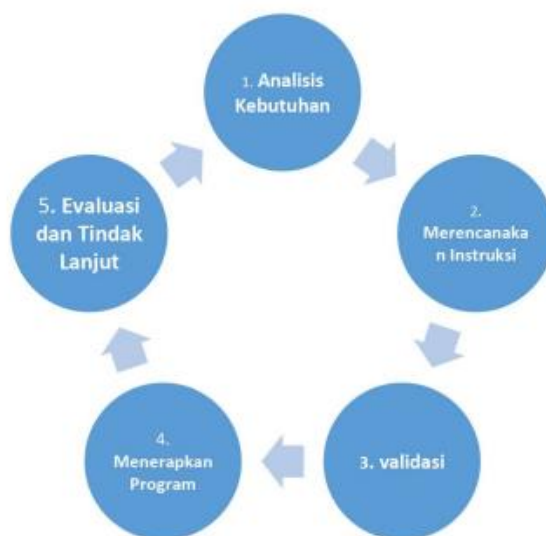
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pembinaankompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren, mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi kepribadian guru Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren, mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi sosial guru Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren, mengetahui dan menganalisis pembinaan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyahberbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber Data terdiri dari Pengawas, Kepala Madrasah, Pimpinan Pesantren (kiayi) dan Guru. Teknik analisa data melalui langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dilaksanakan dengan melalui empat hal sebagai berikut: Satu, peningkatan kualifikasi akademik guru, Dua, pembinaan melalui program sertifikasi Tiga pembinaan melalui pelatihan terintegrasi, Empat pembinaan melalui supervisi Hasil pembinaan keempat Kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional pada empat Madrasah Tsanawiyah telah mengalami peningkatan dengan signifikan melalui pengembangan skill dan pengetahuan. Temuan essensial pola pembinaan kompetensi guru telah dilakukan dengan baik, namun belum melakukan pola pembinaan dengan menggunakan manajemen moderndalam mengembangkan skill dan pengetahuan. Pola pengembangan pembinaan dengan Penggabungan teori menurut Clutterbuck dan teori pengembangan pelatihan oleh Thomas Lickona dan dilengkapi dengan nilai-nilai religius sebagailangkah untuk Pembinaan kompetensi guru dilakukan secara menyeluruh danterpadu (development and skill of religius value) Manajemen pembinaannya menyentuh pada hal substantif yang mendorong guru terus berfikir kritis dan mengembangkan pola pikir kelas tinggi. Terintegrasi kompetensi guru yaitu pembinaan dengan menggunakan manajemen modern dan menerapkan nilai-nilai religius yang didasarkan pada sunnah Rasulullah SAW dan tradisi parasalafussolih dalam membina ummatnya.

**Kata Kunci: IESQ, Karakter Siswa, Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Islam**

## A. PENDAHULUAN

Pesantren telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda. Seiring berjalannya waktu, pesantren terus berupaya beradaptasi dengan tuntutan zaman dan tantangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif (Samsuni 2020). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 memberikan pengakuan resmi dan perlindungan hukum terhadap pesantren, yang memperkuat posisi lembaga ini dalam sistem pendidikan nasional. Peran pesantren tidak terbatas hanya pada pengajaran agama, tetapi juga mendukung pendidikan formal dengan mendirikan madrasah. Pesantren Khalafiah, misalnya, memadukan antara tradisi pendidikan pesantren dengan kurikulum formal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern (Kurniawan 2022).

Kualitas pendidikan di pesantren ditopang oleh keunikan karakteristiknya. Pesantren memberikan kebebasan dalam pengelolaan yang didasari oleh hubungan erat antara kiai dan santri. Hal ini berbeda dari sekolah umum yang lebih terstruktur secara hierarkis. Pendidikan di pesantren juga menekankan pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kesederhanaan, yang menjadi nilai-nilai fundamental dalam kehidupan santri. Keunggulan pesantren lainnya adalah adanya penguatan sikap ikhlas, kejujuran, dan kebersamaan di antara santri. Sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai ini memungkinkan santri untuk tumbuh menjadi individu yang tangguh, mandiri, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, pesantren menjadi pilar penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Zain Sarnoto 2022).



Gambar 1. Pembinaan Melalui Program Pelatihan Menurut Gary Dessler

Madrasah berbasis pesantren, yang menggabungkan sistem pendidikan formal dan tradisional, memiliki peran strategis dalam mengembangkan lulusan yang tidak hanya ahli dalam agama, tetapi juga kompeten di bidang ilmu pengetahuan. Guru dalam madrasah ini memegang peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan mendidik, bukan sekadar transfer pengetahuan. Pentingnya pembinaan bagi guru di madrasah berbasis pesantren tidak bisa diabaikan (Fay et al. 2022). Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sangat diperlukan agar guru mampu menjalankan fungsinya secara ideal. Oleh karena itu, upaya pelatihan dan pengembangan menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini. Manajemen yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia di pesantren juga menjadi kunci suksesnya pendidikan. Pendekatan yang sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sangat penting untuk memastikan

tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Hal ini akan memungkinkan pesantren untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Yuliyati 2020).

Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan pesantren dan madrasah masih ada, terutama dalam hal kesejahteraan guru dan dukungan finansial. Banyak guru di madrasah yang masih menghadapi kesulitan ekonomi, yang berdampak pada kualitas pengajaran dan fokus mereka terhadap tugas pendidikan (Firkiawan 2021). Oleh karena itu, perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap kesejahteraan guru pesantren menjadi sangat penting. Secara keseluruhan, pesantren tetap menjadi lembaga pendidikan yang berperan signifikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik. Dengan penguatan sistem dan dukungan dari berbagai pihak, pesantren dapat terus berkembang menjadi pilar penting dalam sistem pendidikan Indonesia (Thoaha 2022).

## **B. METODE**

Metode penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yang berbeda yaitu Madrasah Aliyah Darus Syafa'at, Madrasah Aliyah Al Hidayat, dan Madrasah Aliyah Diayatul Islamiyah, yang semuanya berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Ketiga madrasah tersebut dipilih karena memiliki akreditasi baik hingga unggul, jumlah siswa yang banyak, sarana dan prasarana yang memadai, serta karakteristik pesantren yang berbeda. Pengelolaan madrasah ini memadukan tradisi pesantren dengan manajemen modern, sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada model "Naturalistik Inquiry," yang dilakukan dalam latar alami tanpa manipulasi subjek. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena sosial dan realitas yang ada di madrasah tersebut (Sa'diyah 2020). Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang manajemen dan pembinaan kompetensi guru di madrasah yang berbasis nilai-nilai spiritualitas pesantren. Sumber data manusia terdiri dari kepala madrasah, pimpinan pesantren (Kiai), serta guru dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan aktif dan pengalaman di madrasah tersebut. Teknik bola salju juga digunakan untuk mengidentifikasi informan lainnya secara berkelanjutan. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait sejarah madrasah, kebijakan pembinaan guru, dan kegiatan pelatihan (Rosiadi, Setiawan, and Moko 2023). Data yang dikumpulkan dianalisis melalui beberapa langkah: kategorisasi data, reduksi data, validasi, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Utomo, Purnomo, and Nazarudin 2021). Triangulasi dilakukan untuk menggabungkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data, termasuk membandingkan data dari wawancara dengan observasi dan dokumen terkait. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan (Veronika et al. 2023).

## **C. HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil Pembinaan Kompetensi Guru di MA.Darus Syafa'at Kec. Lempuing**

Pembinaan kompetensi guru yang dilakukan secara terencana dan terpadu di MA Darus Syafa'at Kec. Lempuing telah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi para guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan pembinaan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek kompetensi guru. Dari segi kompetensi pedagogik, para guru telah memiliki dokumen perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, analisis pekan efektif, silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta kemampuan dalam analisis ulangan harian, penyusunan soal evaluasi pembelajaran, dan remedial. Mereka juga mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menerapkan pendekatan yang tepat, serta memahami

dan mengembangkan teori serta prinsip-prinsip pembelajaran di kelas. Para guru juga semakin mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, memahami psikologi belajar, memanfaatkan teknologi, media, dan sumber belajar secara efektif, serta menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Mubarok 2023).

Dari aspek kompetensi personal, para guru menunjukkan peningkatan dalam aspek spiritual dan etika, seperti beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, melaksanakan shalat wajib dan sunnah, berakhlak mulia, disiplin, beretos kerja, rendah hati, ikhlas, dan menjadi teladan yang baik. Mereka juga konsisten dalam bekerja, memiliki sikap dewasa, jujur, santun, arif, serta bijaksana. Para guru menunjukkan kedewasaan dalam menghormati pimpinan, menjalin ukhuwah Islamiyah, serta memiliki sifat toleransi dan keterbukaan terhadap kritik yang membangun. Mereka juga terus mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dari aspek kompetensi sosial, guru-guru di MA Darus Syafa'at memperlihatkan sikap terbuka dan saling membantu dengan rekan sejawat. Mereka mampu menghargai perbedaan, tidak bersikap diskriminatif, serta membangun komunikasi yang santun. Para guru juga aktif dalam diskusi, saling menghormati pendapat, dan berperan aktif dalam membangun kerjasama yang harmonis dan kompak, serta mampu melaksanakan tata kelola yang baik dalam lingkungan sekolah.

Dari segi kompetensi profesional, para guru telah menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi ajar, memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap tugasnya sebagai pendidik, serta mampu menerapkan landasan pendidikan dan etika pembelajaran yang baik. Mereka juga mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif. Selain itu, mayoritas guru sudah bersertifikasi, dan bagi yang belum, telah dilakukan pendataan dan pengusulan sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

### **Hasil Pembinaan Kompetensi Guru di MA. Al Hidayat Kec. Lempuing Jaya**

Pembinaan kompetensi guru yang dilakukan di MA Al Hidayat Kec. Lempuing Jaya telah berhasil membawa perubahan positif terhadap kompetensi para guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Hasil dari pembinaan ini menunjukkan bahwa guru-guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, memiliki dokumen perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti kalender pendidikan, analisis pekan efektif, silabus, program tahunan, program semester, RPP, serta dokumen analisis ulangan harian, soal evaluasi, dan remedial. Selain itu, mereka juga mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, mengembangkan kurikulum, serta memahami dan mengaplikasikan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pedagogik. Guru-guru juga semakin kompeten dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, memahami psikologi belajar, serta memanfaatkan teknologi, media, dan sumber belajar dengan lebih baik. Mereka juga mampu memetakan materi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Elizah et al. 2022).

Dari segi kompetensi personal, para guru menunjukkan peningkatan dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan rutin melaksanakan shalat wajib dan sunnah, serta berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Mereka juga menunjukkan sikap rendah hati, ikhlas, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Selain itu, sikap jujur, santun, bijaksana, dan tawadhu semakin tampak dalam keseharian mereka, diikuti dengan penghormatan terhadap pimpinan dan hubungan yang erat dalam ukhuwah Islamiyah. Guru-guru juga terus mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan melalui evaluasi diri atau muhasabah, serta terbuka terhadap kritik dan nasehat yang membangun.

Dalam kompetensi sosial, guru-guru di MA Al Hidayat bersikap terbuka terhadap sesama rekan guru, saling menasehati, dan menghargai perbedaan tanpa bersikap diskriminatif. Mereka saling membantu, berkomunikasi dengan santun, serta menciptakan suasana yang

menyenangkan di lingkungan sekolah. Diskusi aktif dalam memecahkan masalah dan membangun kerjasama yang harmonis menjadi bagian dari keseharian mereka, dengan tetap menjaga etos kerja dan loyalitas yang tinggi. Para guru juga berhasil membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dan lincah, serta menerapkan tata kelola yang baik dalam lingkup sekolah.

Dari aspek kompetensi profesional, para guru menguasai materi ajar dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab serta komitmen terhadap tugas sebagai seorang pendidik. Mereka menerapkan pembelajaran yang menarik dan berbasis pada landasan pendidikan yang kuat, memahami psikologi belajar siswa, serta mampu menerapkan etika dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga mampu mengelola kelas, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, serta memilih media yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis, dan sebagian besar guru telah bersertifikasi, sementara bagi yang belum, telah dilakukan pendataan dan pengusulan untuk sertifikasi.

### **Hasil Pembinaan Kompetensi Guru di MA. Daiyatul Islamiyah Kec. Tanjung Lubuk**

Pembinaan kompetensi guru yang dilaksanakan secara terencana dan terpadu di MA Daiyatul Islamiyah Kec. Tanjung Lubuk telah menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi para guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru-guru kini mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik dan memiliki dokumen perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti kalender pendidikan, analisis pekan efektif, silabus, program tahunan, program semester, RPP, analisis ulangan harian, soal evaluasi, dan remedial. Selain itu, mereka juga telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, mengembangkan kurikulum, serta memiliki dokumen kurikulum yang relevan. Pemahaman terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran semakin berkembang, sehingga para guru mampu memotivasi siswa dan membangkitkan semangat belajar mereka. Teknologi dan informasi juga dimanfaatkan secara maksimal, termasuk penggunaan media dan sumber belajar, pemetaan materi, serta pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Sakban 2020).

Dari aspek kompetensi personal, guru-guru di MA Daiyatul Islamiyah memperlihatkan peningkatan dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mereka rutin melaksanakan sholat wajib dan sunnah, serta menunjukkan sikap disiplin, berakhlak mulia, rendah hati, dan ikhlas dalam menjalankan tugas. Sikap teladan, stabilitas emosional, kedewasaan, serta kejujuran dan kebijaksanaan juga semakin terasah. Selain itu, etika profesional juga diperkuat dengan penghormatan kepada pimpinan, penegakan ukhuwah Islamiyah, sikap toleransi, serta kesediaan menerima kritik yang membangun. Para guru juga melakukan evaluasi diri secara teratur dan berkomitmen untuk mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam kompetensi sosial, guru-guru bersikap terbuka terhadap rekan sejawat, saling menasehati, menghargai perbedaan, dan tidak bersikap diskriminatif. Mereka aktif membantu satu sama lain, berkomunikasi dengan santun, dan menciptakan suasana kerja yang menggembirakan. Diskusi aktif dan kolaborasi menjadi bagian dari upaya mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, dengan tetap menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Tim kerja yang kompak, cerdas, dan lincah berhasil dibangun, sehingga kerjasama yang harmonis dan tata kelola yang baik dapat terlaksana dengan efektif.

Pada aspek kompetensi profesional, guru-guru di MA Daiyatul Islamiyah telah menguasai materi ajar dengan baik dan menunjukkan tanggung jawab serta komitmen terhadap tugas mereka sebagai pendidik. Mereka mampu menerapkan landasan pendidikan dengan baik, serta memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Pemahaman mereka tentang psikologi belajar siswa semakin mendalam, dan etika pembelajaran diterapkan dengan

konsisten. Selain itu, guru-guru ini juga mampu mengelola kelas, menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang tepat, dan memilih media yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mereka juga terampil dalam mengorganisasi program pengajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Sebagian besar guru telah bersertifikasi, sementara bagi yang belum, pendataan dan pengusulan untuk sertifikasi sedang diproses.

### **Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembinaan Kompetensi Guru**

Keikhlasan adalah nilai fundamental yang mendasari setiap tindakan di institusi pendidikan berbasis pesantren. Para guru di madrasah tidak hanya mengajar demi upah, tetapi terutama untuk mencari ridha Allah. Keikhlasan ini terletak pada suasana hati yang terhubung dengan niat beribadah, menjadikan setiap perbuatan mereka sebagai bentuk pengabdian. Meskipun mereka mendapatkan imbalan, para guru tetap dianggap ikhlas selama niat utama mereka adalah mencari ridha Allah. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan madrasah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keikhlasan tersebut, termasuk memberikan kesejahteraan yang memadai kepada guru agar semangat mengajar mereka tetap terjaga (Bairizki 2020).

Selain itu, *uswatun hasanah* atau keteladanan adalah prinsip penting yang dipegang oleh para guru. Guru tidak hanya harus pandai berkata-kata, tetapi juga harus menjadi teladan melalui perbuatan yang baik. Hal ini sesuai dengan teladan Rasulullah SAW, yang selalu mencontohkan apa yang diajarkannya terlebih dahulu. Prinsip ini mendorong para guru untuk menunjukkan akhlak yang baik, sehingga siswa bisa meniru perilaku positif yang mereka lihat langsung dari gurunya.

Prinsip *bil-hikmah* juga menjadi dasar dalam proses pembinaan guru. *Bil-hikmah* berarti menggunakan kebijaksanaan dan pendekatan yang bijak dalam membina para guru. Pembinaan ini dilakukan tanpa paksaan atau tekanan, melainkan melalui pendekatan yang memotivasi guru untuk bertindak atas keinginan mereka sendiri. Dengan cara ini, proses pembinaan berjalan lebih efektif karena guru merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang.

Selain itu, *mauizhotul hasanah* atau nasihat yang baik juga merupakan metode penting dalam pembinaan. Nasihat harus diberikan dengan cara yang baik dan bijaksana, sehingga dapat diterima dengan baik oleh guru. Menasihati dengan cara yang lembut dan penuh kesabaran dapat meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensinya. Melalui pendekatan ini, suasana saling menghormati dan ukhuwah islamiyah di antara warga madrasah terjaga dengan baik.

Terakhir, *mujadalah* atau diskusi juga merupakan metode yang digunakan dalam pembinaan guru. Melalui diskusi yang sehat dan terbuka, guru dapat mengajukan pertanyaan atau berbagi pandangan dengan kepala madrasah atau pimpinan pesantren. Pola komunikasi ini memungkinkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat diatasi secara efektif. Diskusi yang terbuka dan jujur mendorong guru untuk berpikir lebih kritis dan reflektif, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi profesional dan sosial mereka dengan lebih baik (Larasati 2021).

Secara keseluruhan, proses pembinaan kompetensi guru di madrasah berbasis pesantren sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang kuat, dengan fokus pada keikhlasan, keteladanan, kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan diskusi yang konstruktif. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan penuh kebersamaan.

### **Analisis/Diskusi**

Dalam konteks pembinaan kompetensi guru di madrasah berbasis pesantren, nilai keikhlasan memainkan peran yang sangat penting. Keikhlasan, sebagai dasar utama

pengabdian guru, mencerminkan hubungan batin yang erat antara niat seorang guru dengan kehendak Allah SWT. Niat yang lurus dalam mengajar, bukan semata untuk memperoleh imbalan materi, tetapi untuk mencari ridha Allah, memberikan dimensi spiritual yang mendalam dalam aktivitas pendidikan. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah akan bernilai ibadah, meskipun tidak mendapatkan balasan duniawi yang terlihat.

Di sisi lain, tantangan dalam menjaga keikhlasan tetap ada karena keikhlasan merupakan kondisi hati yang terus berubah-ubah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dari kepala madrasah dan pimpinan pesantren untuk terus membina suasana kerja yang mendukung para guru agar bisa mempertahankan keikhlasan dalam mengajar. Kesejahteraan yang memadai, lingkungan yang nyaman, serta penghargaan terhadap dedikasi guru menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan semangat dan keikhlasan mereka dalam menjalankan tugas. Ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kesejahteraan fisik dan spiritual sangat dibutuhkan.

Selain keikhlasan, *uswatun hasanah* atau keteladanan dari para guru menjadi pilar penting dalam mencetak akhlak siswa. Para guru tidak hanya harus memberikan nasihat atau instruksi verbal, tetapi lebih penting lagi, harus memberikan contoh yang baik melalui tindakan nyata. Keteladanan ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang lebih mengedepankan amal nyata dalam dakwahnya. Di lingkungan madrasah, sikap dan tindakan guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, sehingga keteladanan moral dan etika menjadi sangat esensial.

Prinsip *bil-hikmah*, yang mengedepankan pendekatan bijaksana dalam proses pembinaan, menekankan pentingnya memahami kondisi objektif guru dan siswa. Pembinaan yang dilakukan dengan hikmah menghindari tekanan dan paksaan, melainkan mengutamakan motivasi dan kesadaran individu. Guru yang dibina dengan cara ini lebih mudah menerima arahan dan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan semangat. Hal ini karena mereka merasa dihargai dan diperlakukan dengan penuh penghormatan, bukan dengan tekanan atau paksaan.

Dalam konteks komunikasi, prinsip *mauizhotul hasanah* atau pemberian nasihat yang baik menjadi penting untuk menjaga hubungan harmonis antara pimpinan dan guru. Nasihat yang diberikan dengan cara yang bijak, penuh kesabaran, dan dengan niat yang tulus akan lebih mudah diterima oleh guru. Nasihat yang disampaikan dengan cara yang baik tidak hanya berfungsi untuk membangun kompetensi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan spiritual di antara anggota madrasah, menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam komunitas pendidikan tersebut.

Metode *mujadalah* atau diskusi menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam membina guru. Diskusi yang terbuka antara guru dan pimpinan madrasah memberikan ruang bagi guru untuk mengajukan pendapat, berbagi pandangan, atau menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam suasana dialogis ini, pimpinan madrasah tidak hanya bertindak sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai mitra yang mendengarkan dan memberikan solusi. Pola komunikasi yang demikian memperkuat kerjasama dan rasa kebersamaan di lingkungan madrasah.

Dalam konteks yang lebih luas, nilai-nilai Islami yang dipegang dalam pembinaan di madrasah berbasis pesantren tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi kepribadian dan sosial guru. Nilai-nilai seperti sabar, syukur, dan *istiqomah* menjadi pilar yang menopang etos kerja guru, memastikan bahwa mereka tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Pembinaan yang komprehensif ini memastikan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan guru.

Lingkungan madrasah yang mengedepankan *ukhuwah islamiyah* menciptakan suasana kerja yang penuh dengan semangat kebersamaan. Ketika guru merasa didukung secara moral dan spiritual, mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Ukhuwah ini tidak hanya mempererat hubungan antara sesama guru, tetapi juga antara guru dan pimpinan madrasah, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan produktif.

Secara keseluruhan, pola pembinaan kompetensi di madrasah berbasis pesantren memperlihatkan integrasi yang kuat antara nilai-nilai keagamaan dan profesionalisme. Nilai-nilai seperti keikhlasan, keteladanan, hikmah, dan dialog mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Pola pembinaan ini sangat relevan dan efektif dalam menciptakan guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Dengan demikian, pembinaan berbasis pesantren ini tidak hanya memperkuat aspek teknis dalam mengajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang guru. Nilai-nilai ini memastikan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di madrasah berbasis pesantren mampu menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, baik secara moral, dan kuat secara spiritual.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan temuan mengenai pembinaan kompetensi guru di MA Darus Syafa'at Kec. Lempuing, MA Al Hidayat Kec. Lempuing Jaya, dan MA Daiyatul Islamiyah Kec. Tanjung Lubuk, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional dilaksanakan dengan pola pembinaan terintegrasi. Proses pembinaan ini menggunakan prinsip-prinsip Ilahiyyah dan diimplementasikan melalui manajemen modern. Peningkatan kualifikasi akademik guru dilakukan melalui program sertifikasi, pelatihan, workshop, serta supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas, dan pimpinan pesantren. Pada madrasah Aliyah tersebut, upaya peningkatan kompetensi guru dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan dengan penerapan prinsip-prinsip Ilahiyyah, memastikan pendekatan spiritual menjadi dasar dalam setiap aspek pembinaan. Pembinaan guru ini didasarkan pada sunnah Rasulullah SAW serta tradisi para salaf al-shalih dalam membina umatnya. Sunnah dan tradisi tersebut berakar pada nilai-nilai Ilahiyyah yang tercermin dalam ajaran kitabullah, seperti keikhlasan (ikhlas), keteladanan yang baik (uswatun hasanah), kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran (bil hikmah), nasihat yang baik (mauidzoh hasanah), serta pendekatan dialogis dan diskusi yang efektif (mujadalah). Dengan mengikuti pola pembinaan ini, guru-guru madrasah tidak hanya dilatih secara profesional, tetapi juga ditekankan untuk menguatkan karakter dan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan konteks pendidikan Islami. Sebagai tambahan, konsep alternatif pembinaan kompetensi guru yang diusulkan melalui penelitian ini adalah model pembinaan terintegrasi berbasis pesantren, yang dikenal sebagai Mega of Integrated Development Models. Model ini berfokus pada integrasi antara pengembangan kompetensi akademik dan penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi karakteristik utama pendidikan di madrasah berbasis pesantren. Implementasi model ini menciptakan keseimbangan antara pencapaian profesional dan moral, membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogis tetapi juga memiliki integritas dan kesalehan yang kuat. Secara keseluruhan, pembinaan kompetensi guru di madrasah Aliyah berbasis pesantren ini menekankan pada pengembangan yang holistik, melibatkan aspek-aspek teknis dan spiritual dalam membina guru yang berperan penting dalam pendidikan generasi yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bairizki, A. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol. 53.
- Elizah, Fitri, Idi Warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, And Lukman Asha. 2022. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19.” *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 20 (1): 051. <https://doi.org/10.69552/Ar-Risalah.V20i1.1328>.
- Fay, Daniel Lenox, Uji Aktivitas Gel Ekstrak Etanol Daun Alpukat (*Persea Americana* Mill.) Sebagai Obat Luka Sayat Pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*), Hasri Hasri, Me Costa Da, Daniel Lenox Fay, And Schiavo. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://Repository.Ucb.Ac.Id/Id/Eprint/601>.
- Firkiawan, Suad. 2021. “Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified Asean Bank.” *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 1 (2): 51–64. <https://doi.org/10.24252/Al-Mashrafiyah.V1i2.4734>.
- Kurniawan, Rachmat. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kaderisasi Anggota Ansor. Magnum Pustaka Utama*. Vol. 1.
- Larasati. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mubarok, Ramdanil. 2023. “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 131–46. <https://doi.org/10.54396/Alfahim.V3i2.183>.
- Rosiadi, Alfian, Margono Setiawan, And Wahdiyati Moko. 2023. “Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Pada Organisasi Sektor Publik.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6 (2): 156–69. <https://doi.org/10.26905/Jmdk.V6i2.2208>.

- Sa'diyah, Halimatus. 2020. "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 1 (2): 101. <https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V1i2.329>.
- Sakban. 2020. "Manajemen Sumber Daya Manusia" 2: 1–23.
- Samsuni, S. 2020. "Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Islami." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 10 (1): 42.
- Thoha, Mohammad. 2022. "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan Dan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 169–82. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2017.21-09>.
- Utomo, Prasetyo Budi, Mulyadi Eko Purnomo, And Mgs Nazarudin. 2021. "Studi Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Di Sd Islam Palembang." *Studia Manageria* 3 (1): 83–97. <https://doi.org/10.19109/Studiamanageria.V3i1.6814>.
- Veronika, Dianita, Zaenab Achmar, Fahira Salahuddin, And Andi Batary Citta. 2023. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim Ami Makassar." *Journal Of Social Science Research* 3: 6331–42.
- Yuliyati, Erlina. 2020. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management Di Smk Muhammadiyah Prambanan." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 24–35. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V4i1.967>.
- Zain Sarnoto, Ahmad. 2022. "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6 (2): 51–60. <https://doi.org/10.53976/Jmi.V6i2.45>.